

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

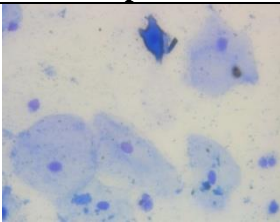
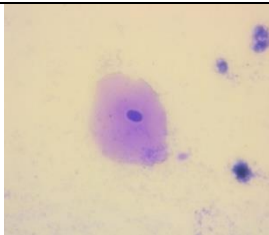
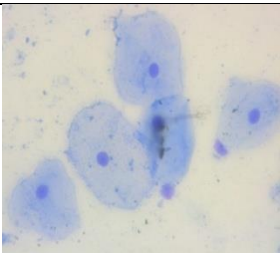
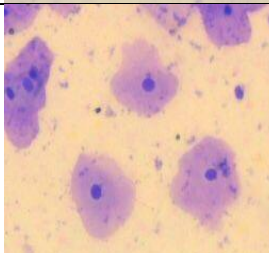
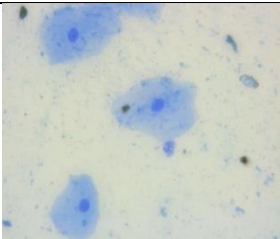
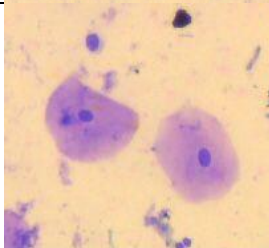
A. Karakteristik Sampel

Bunga asoka merah yang digunakan pada penelitian ini diambil langsung dari pohonnya yang masih segar yang tumbuh di baumata kota kupang. Asoka merah mengandung pigmen yang berwarna merah (antosianin) mirip dengan zat warna Eosin. Sampel yang digunakan berupa cairan mukosa rongga mulut. Cairan mukosa mulut dibuat sediaan menggunakan metode *squash* sebanyak 12 sediaan terdiri dari sediaan ekstrak bunga asoka merah 1%, 3% dan 5% masing – masing dibuat 3 sediaan yang dibuat untuk perlakuan pada tahap eosin dalam pewarnaan diff quick.

B. Gambaran -Mikroskopis Sediaan Mukosa Mulut Pada Pengecatan Diff Duick Menggunakan Bunga Asoka Merah

Gambaran mikroskopis sediaan cairan mukosa mulut dinilai dari hasil warna pada sitoplasma, sebagai dasar diagnosis. Pengamatan dilakukan menggunakan mikroskop kamera konektor tipe Cx-31 Trinocular pada perbesaran 40x.

Tabel 4.1 Hasil pengamatan secara mikroskopis pada sediaan mukosa mulut dengan pewarnaan diff quick

Konsentrasi Ekstak	Hasil Pewarnaan Pada Sediaan Epitel Mukosa	Skor	Kontrol Eosin	Skor
Ekstrak Bunga Asoka 1%		2		3
Ekstrak Bunga Asoka 3%		2		3
Ekstrak Bunga Asoka 5%		1		3

Berdasarkan hasil pengamatan mikroskopis menggunakan perbesaran 40x pada sediaan kontrol yang diwarnai menggunakan eosin terlihat sitoplasma terwarnai dengan baik. Pada kelompok sediaan yang diwarnai menggunakan ekstrak bunga asoka merah 1% sitoplasma berwarna merah mudah dengan skor 2 karena sitoplasma hampir terwarnai seluruhnya tetapi tidak merata. Pada kelompok sediaan yang diwarnai menggunakan ekstrak bunga asoka merah 3% berwarna biru pucat dengan skor 2 karena sitoplasma hampir terwarnai seluruhnya tapi tidak merata serta keseragaman warna pada preparat kurang namun masih dapat didiagnosa. Pada kelompok sediaan yang diwarnai

menggunakan ekstrak bunga asoka merah 5% dengan skor 1 karena sitoplasma tidak terwarnai dengan baik dan banyak artefak pada sediaan.

Kualitas hasil pewarnaan yang tidak baik dapat disebabkan ketidakstabilan zat warna antosianin yang terkandung dalam ekstrak bunga asoka tersebut. Antosianin adalah senyawa yang memiliki sifat amfoter yaitu mampu bereaksi dengan basa maupun asam dengan baik dan perubahan warna karena kondisi lingkungan tergantung dari struktur dasar dari posisi ikatannya. Kestabilan antosianin dapat dipengaruhi oleh pH, temperatur, ion logam dan oksigen (Niendyah, 2004 dalam Mutaharoh 2020)

Faktor lain yang dapat menghambat masuknya warna kedalam sel adalah perubahan konsentrasi dari ekstrak, dimana ekstrak yang dibuat menggunakan pelarut etanol 96% yang mudah menguap sehingga konsentrasi ekstrak menjadi lebih pekat, menyebabkan sel akan kesulitan menyerap zat warna yang terdapat dalam ekstrak bunga tersebut (Mutaharoh 2020).

Tabel 4.2. Rekapitulasi data hasil penilaian pada pewarnaan diff quik menggunakan eosin dan ekstrak bunga asoka merah

Perlakuan	Skor Penelitian			Hasil Uji Kruskal Walls
	Preparat 1	Preparat 2	Preparat 3	
Kontrol	3	3	3	0,012*
Ekstrak Asoka Merah 1%	1	2	2	
Ekstrak Asoka Merah 3%	1	2	2	
Ekstrak Asoka Merah 5%	1	1	1	

Ket : *signifikan (terdapat perbedaan) $p < 0,05$

Hasil penilaian kualitas sediaan cairan mukosa mulut pada pewarnaan diff quik menggunakan eosin menunjukkan hasil mikroskopis yang baik dengan skor 3 karena warna merah (Eosin) pada sitoplasma terwarnai dengan baik.

Hasil penilaian sediaan cairan mukosa menggunakan ekstrak bunga asoka 1% pada pewarnaan diff quick menunjukkan nilai kurang baik dengan skor 2, sedangkan pada hasil penilaian sediaan cairan mukosa mulut menggunakan ekstrak bunga asoka 3% pada pewarnaan diff quick menunjukkan hasil kurang baik dengan skor 2. Untuk hasil penilaian sediaan cairan mukosa mulut menggunakan ekstrak bunga asoka 5% menunjukkan hasil mayoritas nilai tidak baik dengan skor 1.

Berdasarkan data penelitian, dilakukan uji secara statistik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pewarnaan diff quick pada sel epitel mukosa rongga mulut menggunakan eosin dan ekstrak bunga asoka merah sebagai agen pewarna alternative. Uji *Kruskal Wallis* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan bermakna yang dilakukan untuk membuat perbandingan antara dua atau lebih perlakuan. Data dikatakan tidak ada perbedaan apabila nilai signifikansi (p) $>0,05$ dan ada perbedaan apabila (p) $<0,05$.

Berdasarkan hasil uji *Kruskal-Wallis* diperoleh nilai signifikan data perlakuan eosin dan ekstrak bunga asoka merah $p=0,012$ ($p<0,05$) sehingga data dinyatakan ada perbedaan, maka dilanjutkan dengan uji beda non parametric *Mann Whitney U*. Uji statistik *Mann Whitney U* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan bermakna antara hasil pewarnaan diff quick menggunakan agen pewarna eosin dibandingkan dengan ekstrak bunga asoka merah.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* pada kelompok perlakuan 1%,3% dan 5% diperoleh hasil perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dengan ekstrak asoka merah.